

PENDAMPINGAN POSYANDU DAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN UNTUK BALITA DI POSYANDU ANGGREK 2 RT 09 RW 05 KELURAHAN KUNINGAN BARAT

Clara Andayu Daemonika¹, Muhammad Irsyam Mawardi², Thias Suprpto³, Diah Mutiara^{4,*}

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta 15419

²Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta 15419

³Prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta 15419

⁴Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta 15419

*E-mail: diahmutiara@umj.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan yang sering terjadi diposyandu antara lain seperti masih banyak kader yang kurang sesuai dengan ketentuan dalam melakukan pengukuran dan penimbangan pada balita dan masih ditemukannya kasus gizi kurang di posyandu anggrek 2. Untuk membangun kader yang terampil sangat menyokong pelaksanaan Posyandu, sehingga segala informasi mengenai gizi mudah disampaikan pada masyarakat agar terciptanya balita yang bergizi baik dan terbebas dari stunting. Metode yang digunakan dalam program kerja ini adalah pendampingan kepada kader dalam melaksanakan pemantauan pertumbuhan pada balita seperti penimbangan dan pengukuran sesuai dengan standar antropometri. Dan juga pemberian makanan tambahan untuk balita yang datang ke posyandu. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pendampingan posyandu dan pemberian makanan tambahan pada balita ini berjalan lancar sesuai dengan yang diperkirakan. Kader memahami tatacara pengukuran dengan standart antropometri dengan baik, dan balita mendapatkan makanan tambahannya. Pelaksanaan peran kader adalah salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk memberdayakan masyarakat dalam menurunkan angka kematian bayi dan memajukan derajat kesehatan di masyarakat, terutama kesehatan ibu dan anak balita. kami mengadakan program pendampingan posyandu agar kader-kader dapat memperbaharui ilmu yang telah dimiliki dengan ilmu yang baru yang sesuai dengan standar kader memahami tatacara pengukuran dengan standart antropometri dengan baik.

Kata Kunci: Pendampingan Posyandu, Kader, Makanan Tambahan

ABSTRACT

Problems that often occur in posyandu include many cadres who are not in accordance with the provisions in measuring and weighing children under five and cases of malnutrition are still found in the orchid posyandu 2. To build skilled cadres, they strongly support the implementation of Posyandu, so that all information about nutrition is easy. conveyed to the community in order to create well-nourished toddlers and free from stunting. The method used in this work program is assistance to cadres in carrying out growth monitoring in toddlers such as weighing and measuring according to anthropometric standards. And also providing additional food for toddlers who come to the posyandu. The results can be concluded that the implementation of the Posyandu mentoring program and the provision of additional food for toddlers is running smoothly as expected. Cadres understand the procedure for measuring with anthropometric standards well, and toddlers get additional food. The implementation of the role of cadres is one part of the government's efforts to empower the community in reducing infant mortality and advancing health status in the community, especially the health of mothers and children under five. we hold a posyandu mentoring program so that cadres can update their existing knowledge with new knowledge that is in accordance with cadre standards and understand the procedures for measuring with anthropometric standards well.

Keywords: Posyandu Assistance, Cadre, Supplementary Food

1. PENDAHULUAN

Faktor penting yang dibutuhkan dalam melakukan pembangunan nasional yaitu dengan memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas yaitu SDM yang cerdas, sehat, mempunyai fisik yang kuat, dan produktif. Salah satu faktor utama dalam menentukan tingkat kesehatan dan keseimbangan antara perkembangan fisik dan mental adalah gizi. Sementara itu, masalah gizi yang sangat berpengaruh terhadap kualitas dari SDM masih dialami oleh Indonesia. Gizi kurang pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak dapat mengakibatkan pertumbuhan terhambat yang tidak dapat diubah di saat mereka sudah dewasa, dimana memberi dampak pertumbuhan anak menjadi lebih pendek (stunting). (Evita. D, dkk. 2016)

Masalah kesehatan terkhusus stunting merupakan masalah yang sering muncul di negara berkembang, termasuk Indonesia. Stunting ialah masalah kurang gizi kronis yang di sebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Menurut Kemenkes RI, (2018) pada tahun 2017 lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari asia (55%) dengan proporsi terbanyak stunting yaitu berasal dari asia selatan (58,7%). Indonesia masuk ke dalam peringkat ketiga negara dengan prevalensi stunting tertinggi di regional asia tenggara. Prevalensi balita pendek (stunting) mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% di tahun 2017.

Peran pemantauan pertumbuhan sangat penting untuk dilakukan dengan cara menimbang berat badan dan mengukur tinggi atau panjang badan balita secara teratur di Posyandu. Sehingga kekurangan gizi pada balita dapat di deteksi sedini mungkin. Posyandu adalah salah satu bentuk kegiatan memberdayakan masyarakat yang memiliki manfaat yaitu mendapat informasi kesehatan terutama kesehatan ibu dan anak balita, pemantauan pertumbuhan pada anak balita sehingga tidak mengalami gizi buruk, mendapat kapsul vitamin A, dan untuk penyuluhan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Kader posyandu adalah masyarakat yang diikutsertakan pada puskesmas dalam menjalankan posyandu dengan sukarela. Kader merupakan pokok utama dan benteng terdepan

dalam hal memajukan derajat kesehatan di masyarakat, karena kader yang sangat mengerti dengan karakteristik pada masyarakat di wilayahnya. Pelaksanaan peran kader adalah salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk memberdayakan masyarakat dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita, dan memajukan derajat kesehatan di masyarakat, terutama kesehatan ibu dan anak balita (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Akan tetapi dalam praktiknya, masih banyak kader yang mengukur tinggi/panjang badan dan berat badan balita tidak sesuai dengan prosedur yang tepat dan kesalahan dalam plotting grafik pertumbuhan. Plotting pada grafik pertumbuhan dalam KMS merupakan cara menentukan status gizi balita dengan cepat dan mudah diterapkan di masyarakat.

Mengingat pentingnya peran kader dalam pemantauan pertumbuhan secara teratur dan benar untuk mendeteksi dini kejadian gizi kurang dan stunting pada balita, sehingga perlu diadakan kegiatan pendampingan pada kader yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan kader dalam pemantauan pertumbuhan bayi terutama dalam melakukan pengisian grafik KMS. Kader yang terampil sangat menyokong pelaksanaan Posyandu, sehingga segala informasi dan pesan-pesan mengenai gizi akan mudah disampaikan pada masyarakat.

Selain dengan pemantauan pertumbuhan rutin di posyandu, pemberian makanan tambahan untuk balita pun dapat membantu dalam pemenuhan gizi pada balita, agar terciptanya balita yang bergizi baik, cerdas dan terbebas dari stunting.

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk dapat terlaksananya kegiatan program kerja pendampingan posyandu dan pemberian makanan tambahan pada balita di posyandu anggrek 2 RW 2. Perlu adanya tahapan metode pelaksanaan yang terstruktur, berikut metode pelaksanaan kegiatan pendampingan:

1) Tahap Pertama

Pada tahap ini, kami melakukan proses permintaan izin kepada mitra untuk menjalankan program disana, yang kali ini kami bermitra dengan Posyandu Anggrek 2.

2) Tahap Kedua

Pada tahap ini kami melakukan diskusi

tentang pendampingan kader posyandu yang sesuai dengan tatacara yang benar. Dan juga pembuatan makanan tambahan untuk balita.

3) Tahap Ketiga

Pada tahap ini merupakan hari pelaksanaan program pendampingan kader posyandu dan pemberian makanan tambahan pada balita, yang dilaksanakan di posyandu angrek 2 RW 05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Penimbangan Balita

Penimbangan bayi dan balita menggunakan timbangan gantung, bisa digunakan oleh bayi dan balita dengan batas berat maksimalnya 25 kg. Cara pengukurannya sebagai berikut :

- Timbangan dalam kondisi seimbang diangka 0 bila tidak seimbang bisa ditambah batu kecil diujung timbangannya
- Masukkan bayi atau balita ke sarung timbangan dengan posisi seperti diayunan
- Ukur berat badan balita dengan cara menggeserkan bulatan yang ada diukur hingga bisa mencapai seimbang
- Kemudian catat di lembar pengukuran.



Gambar 2. Pengukuran Tinggi Balita

Pengukuran tinggi badan pada balita yang bisa berdiri sendiri menggunakan alat yang bernama microtoise. Cara pengukurannya sebagai berikut :

- Subjek berdiri tegak dan telapak kaki rata

dgn lantai.

- Microtoise diukur pada tengkorak kepala yang menonjol dan tinggi badan dicatat yang mendekati 0.1 cm.
- Perlu diperhatikan kepala mesti dalam posisi frankfurt plane, telinga sejajar dengan garis mata



Gambar 3. Pengukuran Tinggi Bayi

Pengukuran tinggi badan pada bayi berbeda dengan pengukuran tinggi pada balita, karena bayi belum bisa berdiri sendiri. Oleh sebab itu digunakanlah pengukuran dengan cara ditidurkan. Cara pengukurannya sebagai berikut :

- Baringkan bayi ke tempat pengukuran yang telah disediakan
- Kepala harus menyentuh batas plang pengukuran
- Kaki bayi diluruskan hingga menyentuh plang sebelahnya
- Setelah itu catat hasil pengukurannya



Gambar 4. Pembagian Makanan Tambahan

Pembagian makanan tambahan merupakan salah satu program yang dapat digunakan dalam proses pemenuhan asupan gizi pada balita. Balita dengan gizi kurang biasanya disebabkan karena asupan makanan yang kurang dan tidak bergizi seimbang.

Makanan tambahan diberikan kepada balita yang sudah selesai melakukan penimbangan dan pengukuran di posyandu. Hal ini juga dapat menjadi penarik perhatian balita agar mau ke posyandu.

Kegiatan pendampingan dan pemberian makanan tambahan untuk balita bertempat diposyandu angrek 2 RT 09 RW 05 Kelurahan Kuningan Barat. Berjalan dengan lancar yang dihadiri oleh 8 orang kader posyandu dan 55 orang balita. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pendampingan posyandu dan pemberian makanan tambahan pada balita ini berjalan lancar sesuai dengan yang diperkirakan. Kader memahami tatacara pengukuran dengan standart antropometri dengan baik, dan balita mendapatkan makanan tambahannya. Dalam pelaksanaan kegiatan ini masih terdapat kendala seperti, balita yang hadir tidak mengikuti waktu yang telah dijadwalkan dan balita yang takut untuk diukur. Namun kendala-kendala tersebut mampu kami selesaikan dan kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan kondusif sesuai dengan yang diharapkan. Terlepas dari banyak kekurangan dalam pelaksanaannya kelompok kami sudah mengusahakan semaksimal mungkin agar pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan lancar.

4. KESIMPULAN

Posyandu adalah salah satu bentuk kegiatan memberdayakan masyarakat yang memiliki manfaat yaitu mendapat informasi kesehatan terutama kesehatan ibu dan anak balita, pemantauan pertumbuhan pada anak balita sehingga tidak mengalami gizi buruk, mendapat kapsul vitamin A, dan untuk penyuluhan kesehatan. Pelaksanaan peran kader adalah salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk memberdayakan masyarakat dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita, dan memajukan derajat kesehatan di masyarakat, terutama kesehatan ibu dan anak balita. Akan tetapi dalam praktiknya, masih banyak kader yang mengukur tinggi/panjang badan dan berat badan balita tidak sesuai dengan prosedur yang tepat dan kesalahan dalam plotting grafik pertumbuhan. Plotting pada grafik pertumbuhan dalam KMS merupakan cara menentukan status gizi balita dengan cepat dan mudah diterapkan di masyarakat.

Oleh sebab itu, kelompok kami mengadakan program pendampingan posyandu agar kader-kader dapat memperbaharui ilmu yang telah dimiliki dengan ilmu yang baru yang sesuai dengan standar. Setelah dilaksanakan kegiatan ini, Hasilnya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pendampingan posyandu dan pemberian makanan tambahan pada balita ini berjalan lancar sesuai dengan yang diperkirakan. Kader memahami tatacara pengukuran dengan standart antropometri dengan baik, dan balita mendapatkan makanan tambahannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta, kepada Dosen Pembimbing Lapangan dan Posyandu Angrek 2 Rt 09 Rw 05 Kelurahan Kuningan Barat yang telah mengizinkan kelompok kami melaksanakan program kerja di posyandu ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Evita, D., Mursyid, A., & Siswati, T. (2016). Pelatihan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader puskesmas dalam penerapan standar pemantauan pertumbuhan balita di Kota Bitung. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 1(1), 15. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2013.1\(1\).15-21](https://doi.org/10.21927/ijnd.2013.1(1).15-21)
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Ayo ke POSYANDU. In *Ayo ke POSYANDU*.
- Kemendes RI (2018) 'Buletin Stunting', *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), pp. 1163–1178.
- Rahmadhita, K. (2020) 'Permasalahan Stunting dan Pencegahannya', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), pp. 225–229. doi: 10.35816/jiskh.v11i1.253.